



## **Prokrastinasi Akademik Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci**

**Dosi Juliawati, Hengki Yandri**

Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
E-mail koresponden: [dosi@iainkerinci.ac.id](mailto:dosi@iainkerinci.ac.id)

**Abstract:** This research is motivated by the indication Mahasantri conduct academic procrastination. The purpose of this study to reveal the level of academic procrastination Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci with quantitative descriptive research type with a number of research respondents as many as 102 people. Based on the results from the study revealed that the level of academic procrastination Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci is in the category's medium.

**Keywords:** Academic Procrastination, Mahasantri

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya indikasi mahasantri melakukan prokrastinasi akademik. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap tingkat prokrastinasi akademik mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden penelitian sebanyak 102 orang. Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa tingkat prokrastinasi akademik Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci berada pada kategori sedang.

**Kata kunci:** Prokrastinasi Akademik, Mahasantri

Open Access

Artikel diterima: 13 Oktober 2017; direvisi: 1 Januari 2018; disetujui: 30 Januari 2018



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).  
Tersedia online di : <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>

## 1. PENDAHULUAN

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci sebagai salah satu PTAI yang ada di Indonesia mencoba mengintegrasikan sistem pendidikan perguruan tinggi dengan pendidikan Islam tradisional (pesantren) dengan mendirikan program Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci yang memiliki visi untuk mewujudkan lulusan yang memiliki akhlak mulia dengan kompetensi yang handal sehingga memiliki daya saing tinggi pada dunia modernisasi dan globalisasi. Program Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci sudah memiliki alumni dan sudah banyak kemajuan kegiatan yang dilaksanakan seperti pendalaman materi ibadah harian, penambahan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, penanaman nilai-nilai keislaman, peningkatan kemampuan bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Namun, dibalik kemajuan yang telah dicapai tersebut, masih ada hal-hal yang perlu menjadi perhatian terutama dari mahasiswa, seperti masih kurangnya kesiapan mahasiswa secara psikologis dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dan kegiatan tambahan yang dilakukan di Ma'had terutama bagi mahasiswa yang diwajibkan Ma'had pada Angkatan VIII.

Hal ini bisa dilihat dari masih adanya mahasiswa yang suka menghabiskan waktu untuk urusan hiburan yang sifatnya lebih menyenangkan dibandingkan untuk belajar, menonton film hingga berjam-jam, bermain game online, mendengarkan musik dan suka menunda-nunda satu pekerjaan, masih ada yang terlambat mengikuti kegiatan, ingin berhenti belajar di Ma'had dengan berbagai alasan, tidak patuh pada aturan yang berlaku, masih belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, masih merasa terpaksa berada di Ma'had, malas untuk belajar bahasa Arab dan Inggris serta menunda menyetor hafalan. Kecenderungan perilaku menunda kegiatan sampai batas waktu, baik memulai maupun menyelesaikan tugas yang dilakukan berulang-ulang disebut prokrastinasi.

Lively (1999) menyatakan bahwa prokrastinasi adalah seseorang tahu apa yang harus dilakukan, tapi ia tidak melakukannya dengan segera. Pada umumnya para ahli mengartikan prokrastinasi sebagai penundaan yang tidak berguna (*needless*) dalam penyelesaian tugas. Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami

keterlambatan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, hal ini dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien (Ghufron & Risnawati, 2010).

Davidson (2004) menyatakan bahwa prokrastinasi adalah tindakan menunda suatu pekerjaan sampai nanti, baik untuk memulai sebuah tugas atau dengan tidak menyelesaikannya tugas yang telah dimulai. Para prokrastinator sering melakukan penundaan dan menggantikannya dengan melakukan hal-hal yang tidak berguna seperti menonton televisi, mengobrol dan kegiatan lain yang bersifat santai.

Hasil penelitian pusat konseling di Universitas California Berkeley yang dilakukan oleh Burka & Yuen (Rizvi, Prawitasari, & Soetjipto, 1997) membuktikan para prokrastinator memiliki masalah-masalah yang kompleks, antara lain pemberontakan terhadap aturan, tidak mampu bersikap tegas, ketakutan terhadap kegagalan atau kesuksesan melihat tugas sebagai sesuatu yang perfeksionis dan keyakinan yang berlebihan akan kompetensi dirinya. Prokrastinasi akademik terbagi menjadi enam bagian yaitu a) membuat tugas, b) belajar untuk persiapan ujian, c) mengikuti kegiatan membaca mingguan, d) menyelesaikan tugas yang bersifat

administratif, e) menghadiri pertemuan, dan f) melaksanakan tugas akademik secara umum (Solomon & Rothblum, 1984).

Jika ini dibiarkan terjadi pada mahasantri, maka ada kemungkinan beberapa orang mahasantri akan gagal dan termasuk orang yang merugi dalam menempuh pendidikan di Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci. Allah sudah mengingatkan umat manusia agar jangan menjadi manusia yang rugi dengan tidak memanfaatkan waktu dengan baik, hal ini bisa di lihat dalam Al Qur'an Surat Al 'Asr Ayat 1 – 3 yang artinya “Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.

Selanjutnya Rasulullah SAW mengingatkan umatnya agar mempergunakan waktunya sebaik-baiknya, hal ini bisa dilihat dari sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadits “Pergunakan lima perkara sebelum datangnya lima perkara lainnya. Hidup sebelum mati, sehatmu sebelum sakitmu, kosongmu setelah sibukmu, masa mudamu sebelum tuamu dan kayamu sebelum miskinmu”. (HR. Hakim dan Baihaqi). Mengingat pentingnya menghargai waktu dan melakukan

prokrastinasi menjadikan manusia merugi, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengungkap tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang sudah berkembang di Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci sehingga untuk kedepannya bisa lebih baik lagi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertempat di Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci dengan jumlah responden penelitian sebanyak 102 orang yang terdiri dari kelompok ibtida'i 52 orang, wustha 33 orang dan khusus 17 orang. Data dikumpulkan dengan angket dan dianalisis dengan rumus persentase, selanjutnya dilakukan penafsiran terhadap perolehan hasil penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan data tentang tingkat skor responden mengenai variabel prokrastinasi akademik.

Tingkat skor responden variabel ini dihitung dengan menggunakan skor ideal yang dikemukakan oleh Azwar (2010). Penggunaan skor ideal atau kategorisasi ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu

dalam populasinya terdistribusi secara normal.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Ma'had Al Jami'ah terkait dengan menunda untuk memulai kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas berada pada kategori sedang, hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor perolehan responden yaitu 38,4 dengan persentase 45,10%. Namun demikian, sebanyak 28,43% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dan sebanyak 26,47% tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang melakukan penundaan jika ingin belajar dan membuat tugas, hal ini bisa terjadi karena salah satu faktor kelelahan yang dialami oleh mahasiswa, mereka harus belajar dari pagi hingga malam hari ditambah dengan membuat tugas perkuliahan, bagi para prokrastinator, ini menjadi senjata mereka untuk bermalasan dan menunda dalam membuat tugas. Padahal, jika mereka memiliki manajemen dan keseriusan yang tinggi

dalam belajar maka mereka tidak akan melakukan prokrastinasi. Hal ini dibuktikan masih ada mahsantri yang tidak melakukan prokrastinasi dalam hal memulai belajar dan membuat tugas.

Seorang prokrastinator biasanya mengalami kendala disaat akan memulai kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas, hal ini dikarenakan tantangan terberat dalam diri seorang prokrastinator adalah dirinya sendiri. Banyak faktor yang membuat mahasantri melakukan penundaan disaat akan memulai kegiatan belajar yang sejatinya mereka tahu bahwa kegiatan belajar yang mereka lakukan itu sangat baik untuk dirinya. Namun karena berbagai hal, kegiatan belajar yang dilakukan oleh mahasantri bisa saja tertunda karena mahasantri dihadapkan dengan banyaknya kegiatan yang harus mereka lakukan seperti perkuliahan, belajar di ma'had, menambah hafalan, membuat tugas, belum lagi kebutuhan pribadi yang harus mereka penuhi, dan masih banyak lagi yang lainnya sehingga mahasantri mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan terkait dengan kegiatan mana yang harus mereka kerjakan terlebih dahulu.

Menurut Solomon & Rothblum (1984) terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan prokrastinasi akademik salah satunya yaitu sulit

mengambil keputusan, orang prokrastinator terkadang mengalami kesulitan untuk memutuskan tugas mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu atau bagaimana penyelesaian suatu tugas. Kesulitan dalam mengambil keputusan ini membuat seorang prokrastinator menunda untuk memulai kegiatannya karena banyaknya tugas atau kegiatan yang dimilikinya. Prokrastinator sadar menghadapi tugas-tugas yang bermanfaat dan penting bagi dirinya (prioritas utama), akan tetapi dengan sengaja menunda dengan berulang-ulang (kompulsif), sehingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas dan merasa bersalah pada dirinya. Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa di tingkat perguruan tinggi terjadi prokrastinasi dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan dan prokrastinasi itu menjadi gaya hidup hampir pada mayoritas mahasiswa (Rothblum, Solomon dan Murakami, 1984).

Seterusnya hasil penelitian tingkat prokrastinasi akademik mahasantri terkait dengan mendahulukan mengerjakan sesuatu yang kurang penting daripada kegiatan belajar berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor perolehan responden yaitu 32,1 atau sebanyak 39,22%. Kemudian sebanyak 30,39% mahasantri melakukan prokrastinasi

akademik dan sebanyak 30,39% prokrastinasi akademik mahasiswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang belum memiliki skala prioritas, hal ini disebabkan diantaranya media teknologi informasi yang berkembang, mahasiswa rata-rata memiliki akun media sosial sehingga waktu mereka banyak tersita dengan bermain *gadget* dan bermain game.

Ketidakmampuan seseorang dalam menentukan skala prioritas dan rendahnya kemampuan kontrol diri yang dimiliki seseorang akan membuat seseorang menjadi prokrastinasi, hal ini dinyatakan oleh Steel (Hussain dan Sultan, 2010) bahwa seseorang melakukan prokrastinasi merupakan efek dari *self-efficacy*, aktualisasi diri, distractibility, perilaku impulsif, pengendalian diri dan perilaku organisasi siswa. Selanjutnya Kalechstein (Rizvi, Prawitasari, & Soetjipto, 1997) mengemukakan bahwa prokrastinator memerlukan waktu yang lebih lama dari orang pada umumnya, pandangan yang tidak realistis pada keterbatasan kemampuan atau waktu. Mereka cenderung menggunakan waktu yang dimiliki untuk aktivitas yang bersifat hiburan seperti membaca (majalah, atau

buku cerita lainnya), jalan-jalan, mengobrol, menonton film dan mendengarkan musik.

Seterusnya hasil temuan penelitian menunjukkan rata-rata tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa terkait dengan mengumpulkan tugas melebihi batas waktu yang telah ditentukan berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor perolehan responden yaitu 13,00 atau sebanyak 48,04%. Namun, sebanyak 21,57% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dan sebanyak 30,39% prokrastinasi akademik mahasiswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Ketidakmampuan mahasiswa dalam mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan terjadi karena banyaknya tugas yang mereka miliki tanpa diatur dengan manajemen yang baik. Disamping mereka menjadi mahasiswa yang belajar di siang hari, mereka juga menjadi mahasiswa yang belajar pada malam hari, hal ini menambah beban tugas mereka. Jika mereka belum memiliki tata kelola tugas dengan baik, maka terungkap dari hasil penelitian bahwa masih ada yang mengumpulkan tugas tidak pada waktu yang telah ditentukan.

Davidson (2004) menyatakan bahwa prokrastinasi adalah tindakan menunda suatu pekerjaan sampai nanti, baik untuk memulai sebuah tugas atau dengan tidak menyelesaikannya tugas yang telah dimulai. Hal ini berarti menganggap masih banyak waktu yang tersedia, sehingga tugas yang harus dikerjakan ditunda pengerjaannya dengan asumsi masih bisa dikerjakan lain waktu atau bahkan besok harinya. Pola penundaan tersebut sering dialami oleh kebanyakan orang dalam kehidupan yaitu menunggu-nunggu suatu hari nanti dengan alasan masih ada waktu hari esok, meskipun tahu ada hal-hal yang harus diselesaikan.

Secara umum, hasil temuan penelitian terkait dengan tingkat prokrastinasi akademik mahasantri berada pada kategori sedang dengan rata-rata perolehan responden yaitu 83,5 atau sebanyak 42,16%. Kemudian sebanyak 28,43% mahasantri melakukan prokrastinasi akademik dan sebanyak 29,41% tingkat prokrastinasi akademik mahasantri berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini berarti masih ada mahasantri yang melakukan prokrastinasi, apabila kebiasaan prokrastinasi ini muncul terus menerus pada mahasantri, tentunya akan memberikan dampak yang negatif pada akademik mahasantri. Melihat skor responden, maka banyak faktor penyebab

yang menjadikan mahasantri masih melakukan prokrastinasi, diantaranya yaitu manajemen pengelolaan Ma'had Al Jami'ah yang masih perlu dibenahi, kerja sama seluruh pengelola Ma'had yang perlu ditingkatkan untuk mengontrol mahasantri yang masih terlihat melakukan prokrastinasi, dan manajemen diri mahasantri yang masih lemah dan perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh jurnal *Psychology Today* (Knaus, 2010) yang menyatakan bahwa 20 persen manusia teridentifikasi melakukan prokrastinasi dengan kategori kronis. Konsekuensi negatif dari prokrastinasi ini seperti performa yang kurang, mutu kehidupan individu yang kurang, pengaruh negatif dan menurunnya prestasi (Ferrari dalam Schouwenburg, 1995).

Untuk meminimalisir terjadinya dampak negatif dari prokrastinasi akademik ini, maka sistem belajar di Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci sudah diatur dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya kurikulum yang jelas dan tenaga pengajar yang handal di bidangnya masing-masing sehingga mampu meminimalisir terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasantri. Adapun mahasantri yang masih melakukan prokrastinasi, maka akan diadakan evaluasi secara keseluruhan sehingga diharapkan pembelajaran di Ma'had menjadi lebih baik dan para

mahasantrinya memiliki akhlak mulia dengan kompetensi yang handal sehingga memiliki daya saing tinggi pada dunia modernisasi dan globalisasi sesuai dengan visi dan misi Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan data atau hasil penelitian yang diperoleh dan setelah melakukan analisis statistik, maka dapat disimpulkan secara umum tingkat prokrastinasi akademik Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci berada pada kategori sedang, secara khususnya masih ada mahasantri yang melakukan prokrastinasi akademik terkait dengan menunda untuk memulai kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas, mendahulukan mengerjakan sesuatu yang kurang penting daripada kegiatan belajar, dan mengumpulkan tugas melebihi batas waktu yang telah ditentukan.

Manfaat dari penelitian ini terhadap keilmuan bimbingan dan konseling yaitu bisa memperkaya pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu mahasantri dalam mengembangkan potensinya secara optimal dan mengentaskan masalah mahasantri dalam menyelesaikan masalah terkait dengan prokrastinasi akademik yang dihadapi mahasantri.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davidson, J. (2004). *The 60 Second Procrastinator*. Canada: Adams Media.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). Teori-teori psikologi. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Hussain, I & Sultan, S. (2010). "Analysis of Procrastination Among University Students". *Journal Procedia.Social and Behavioral Science*. (5). h. 1897
- Knaus, W. (2010). *And Procrastination Now!: Get It Don't with a Proven Psychological Approach*. New York: The McGraw-Hill.
- Lively, L. (1999). *The Procrastinator's Guide to Success*. New York: The McGraw-Hill.
- Rizvi A, Prawitasari J.E, & Soetjipto H.P. (1997). "Pusat Kendali dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa". *Jurnal Psikologika*. 3 (2): 51-66.
- Schouwenburg, H.C. (1992). "Procrastinators and Fear of Failure: An Exploration of Reasons for Procrastination. Europeun" *Journal of Personality*. (6). h. 225
- Solomon, L.J, & Rothblum, E.D. (1984). "Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates". *Journal of Counseling Psychology*. (31):504-510.